

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hotel Gets Semarang merupakan hotel bintang 4 yang terletak di tengah kota. Posisinya yang strategis menjadikan Hotel Gets Semarang ini menjadi salah satu pilihan hotel karena aksesnya yang mudah. Untuk menunjang kelebihan yang dimiliki oleh hotel, maka desain yang dirancang harus dapat menarik perhatian wisatawan agar para wisatawan maupun para pengunjung lokal dapat tertarik untuk menginap atau menikmati fasilitas yang tersedia pada hotel, serta dapat meninggalkan kesan yang baik pada hotel, maupun pada Kota Semarang itu sendiri. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan penulis untuk mendesain hotel bernuansa Tionghoa, yang merupakan salah satu kebudayaan yang terdapat di Kota Semarang, yang dipadukan dengan gaya *luxury modern* yang merupakan ciri khas gaya desain Hotel Gets Semarang.

B. Saran

1. Dapat menjadi bahan pembelajaran tentang bagaimana merancang hotel bintang empat, khususnya bagi mahasiswa Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta kedepannya.
2. Dapat bermanfaat dan memberikan solusi desain yang tepat terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di dalam penulisan Hotel Gets Semarang.
3. Penulis dapat lebih membuka pikiran dan mengembangkan agar dapat lebih memahami segala problematik yang ada dalam desain interior sehingga dapat memberikan solusi desain yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. (2004). *Resepsionis Hotel*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dinas Kepemudaan, Olahraga Dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (2017) Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2016. Diakses dari web <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/STATISTIK%20PARIWISATA%20JAWA%20TENGAH%202016.pdf> pada tanggal 6 Maret 2021
- Fafurida., Kariada, Nana., Karsinah., & Rahman, Aulia. (2016) Kajian Pertumbuhan MICE (Meetings Incentive, Conference, Exhibition) di Kota Semarang Terhadap Perekonomian Daerah. *Riptek* Vol.10, No. 2, Tahun 2016, Hal. 47 – 56
- <https://www.getshotels.com/Semarang/home> diakses tanggal 6 Maret 2021, dan 10 Mei 2021
- <https://Semarangkota.bps.go.id/statictable/2020/06/04/115/-jumlah-hotel-jumlah-kamar-dan-jumlah-tempat-tidur-pada-hotel-berbintang-di-kota-Semarang-2016---2018.html> diakses tanggal 6 Maret 2021
- Kusuma, Chusnu. (2018) MICE- Masa Depan Bisnis Pariwisata Indonesia. *Jurnal Efisiensi – Kajian Ilmu Administrasi* Edisi Agustus 2019, Vol. XVI No. 2, ISSN 1412-1131, e-ISSN 2528-5750, Hal. 55
- Lawson, Fred. (1976). *Hotel Motels and Condominiums (Design Planning and Maintenance)*, First Publish Great by The Architectural Press LTD, London.
- Marcella, Benedicta. (2012). Feng Shui pada Tata Letak Massa Bangunan di Kelenteng Sam Poo Kong. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, Volume 10, Nomor 2 Oktober 2012. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Marcella, Benedicta. (2014). Bentuk dan Makna Atap Kelenteng Sam Poo Kong Semarang. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, Volume 10, Nomor 5, April 2014. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Neufert, Ernest. 1996. Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta: Erlangga (Ahli bahasa oleh Sunarto Tjahjadi)

Panero, Julius., & Zelnik, Martin. (1979). Human Dimension & Interior Space. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

Pendit S. Nyoman. (1999). Wisata Konvensi, Potensi Gede Bisnis Besar. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka

SK: Kep-22/U/VI/78 oleh Dirjen Pariwisata mengenai Kriteria klasifikasi hotel di Indonesia

Surat Keputusan Menparpostel SK No. KM 34 HK.103/MPPT-87.

Too, L. 1995. Feng Shui. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta: Kelompok Gramedia.

Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Oka A. Yoeti. 2000. Manajemen Wisata Konvensi. Jakarta. Pertja

Utami, Fawarti (2018) Aktualisasi Identitas Etnik Tionghoa Dalam Pertunjukan *Liong* Di Semarang

